



Diversifikasi Batik Ecoprint Menjadi Produk Aksesoris Dan Home Décor Pada UKM Betty's Craft

Batik Ecoprint Diversification into Accessories and Home Décor Products At UKM Betty's Craft

Dyan Agustin*, Erwin Djuni Winarto, Abrar azizi , Luqmanul Hakim dan Khurina Nuril Firdausy

**Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan nasional
"Veteran" Jawa Timur*

**e-mail : dyanagustin.ar@upnjatim.ac.id*

Abstrak

Batik ecoprint adalah batik yang memanfaatkan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar ataupun batang yang diletakan pada sehelai kain dengan direbus atau dipukul. Saat ini semakin banyak pengrajin yang menghasilkan kain dengan teknik ecoprint salah satunya UKM Betty's Craft. UKM Betty's Craft mengalami penurunan omset penjualan, hal ini dikarenakan motif ecoprint yang dihasilkan belum memiliki ciri khas keunggulan dan juga ragam bentuk produk akhir belum bervariasi. Dari permasalahan tersebut diperlukan solusi yaitu diversifikasi motif batik ecoprint dan ragam produk akhir menjadi produk aksesoris dan home décor. Metode yang digunakan terbagi menjadi 2 tahap, pertama diskusi dan identifikasi kebutuhan teknik kombinasi motif misalnya ecoprint dengan sibori. Kedua pelatihan pembuatan motif kombinasi dan pembuatan produk aksesoris serta home decor. Dengan kegiatan ini dihasilkan variasi produk kain dan produk jadi batik ecoprint sehingga bisa menembus pasar yang lebih luas. Dengan demikian bisa menambah pendapatan bagi UKM Betty's Craft serta bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekelilingnya.

Kata kunci: diversifikasi, ecoprint, aksesoris, home dekor

Abstract

Ecoprint batik is batik that uses natural dyes from tannins or leaf, root, or stem dyes that are placed on a piece of cloth by boiling or beating. Currently, there are more and more artisans who produce fabrics using the ecoprint technique, one of which is UKM Betty's Craft. UKM Betty's Craft has experienced a decrease in sales turnover. This is because the ecoprint motifs produced do not have superior characteristics and the variety of final product forms has not varied. From these problems, a solution is needed, namely diversification of ecoprint batik motifs and a variety of end products into home décor and accessories. The method used is divided into 2 stages: the first is discussion and identification of the need for a combination of motif techniques, for example, ecoprint with cibori. The second is training on making combination motifs and accessories and home decor products. With this activity, a variety of fabric products and finished batik ecoprint products are produced so that they can penetrate a wider market. In this way, it can increase the income for Betty's Craft UKM and create jobs for the people around it.

Key words: *diversification, ecoprint, accessories, home decor*

Pendahuluan

Potensi sumber daya alam yang melimpah serta tersedianya bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan industri menjadi penyokong pengembangan potensi ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM) [1]. Industri kecil dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sidoarjo merupakan kota UKM yang memiliki jumlah UKM yang cukup banyak, salah satunya adalah UKM pengrajin batik ecoprint Betty's Craft yang terletak di Candi Sidoarjo. Dalam dunia usaha UKM mampu memiliki daya tahan dan daya saing yang tinggi karena mempunyai keluwesan (fleksibilitas) dan memiliki produktivitas tinggi.

Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan menjadikan trend gaya hidup semakin meningkat dan digemari. Hal ini juga terjadi di trend adibusana khususnya batik dengan berkembangnya batik ecoprint yaitu batik kontemporer yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alam seperti dedaunan, batang atau ranting. Penggunaan bahan alam tersebut sejalan dengan konsep ramah lingkungan yang memanfaatkan sumber pewarna alami dimana di beberapa negara sudah dilarang penggunaan zat pewarna kimia untuk pembuatan tekstil [2]. Bahan yang digunakan untuk pembuatan batik ecoprint sangat melimpah disekitar sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Trend gaya hidup serta berbagai keuntungan tersebut yang mendasari UKM Betty's Craft menekuni dan mengembangkan batik ecoprint menjadi kerajinan kain batik. UKM Betty's Craft memulai usahanya sejak 2017 dengan memanfaatkan beberapa tanaman yang cukup melimpah yang ada disekitar lingkungan rumahnya seperti daun jati, daun jambu biji, kayu mahoni, kunyit dan lain sebagainya. Respon masyarakat terhadap karya Betty's Craft sebenarnya cukup baik sejak awal berdirinya, tetapi sekarang ini mengalami penurunan dikarenakan dampak pandemi covid yang terjadi ditahun 2020-2022 kemarin dengan menurunnya

daya beli masyarakat dan juga semakin banyaknya pengrajin lain yang juga bergerak di bidang batik ecoprint ini. Sebelum pandemi Betty's Craft bisa menjual sampai 10 lembar kain batik sedangkan saat ini hanya bisa menjual 2-3 lembar saja.



Gambar 1. Kain batik ecoprint yang dihasilkan UKM Betty's Craft

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah usaha untuk membantu UKM Betty's Craft yang tentunya juga bisa membantu masyarakat sekitarnya agar bisa bangkit kembali membesarkan usaha mereka. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tim pengusul dengan mitra diperoleh data permasalahan prioritas UKM Betty's Craft sebagai berikut:

1. Permintaan terhadap kain batik ecoprint yang menurun dikarenakan terbatasnya motif batik ecoprint yang sudah dihasilkan. Saat ini motif yang dihasilkan hampir sama dengan pengrajin lain yang cukup banyak sehingga belum mempunyai keunggulan motif
2. Belum ada pengembangan ragam bentuk produk akhir yang dihasilkan sehingga sulit bersaing dengan produk sejenis, saat ini hanya menghasilkan dompet saja

Diversifikasi ialah usaha memperluas macam barang yang akan dijual dan merupakan sebuah strategi perusahaan untuk menaikan penetrasi pasar [3]. Pada kegiatan ini akan dilakukan diversifikasi motif dan teknik serta produk akhir dari batik ecoprint tersebut sehingga bisa bersaing di pasar nasional dan internasional dengan memunculkan ciri khas dan keunikan produk

Solusi/Teknologi

UKM Betty's Craft sebagai salah satu UKM yang mengembangkan batik ecoprint masih

mengalami beberapa kendala dalam kegiatan produksi. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan tim pengusul maka solusinya antara lain :

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

No	Permasalahan	Solusi Kegiatan	Target Luaran
1	Terbatasnya motif batik ecoprint yang sudah dihasilkan	kombinasi motif batik ecoprint dengan teknik lain misalnya shibori sehingga menghasilkan motif	Peningkatan pengetahuan tentang berbagai macam motif kombinasi produk batik Ecoprint
2	Belum ada ragam bentuk produk akhir kain batik ecoprint yang dihasilkan	Pendampingan ragam bentuk produk aksesoris dan home decor	Produk yang bervariasi pada aksesorid dan home decor.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan UKM Betty’s Craft di Sidoarjo yang bertujuan untuk menambah keragaman produk bati ecoprint dengan melakukan diversifikasi batik ecoprint menjadi produk aksesoris dan home decor. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Pada saat penyuluhan dan pelatihan UKM Betty’s Craft sangat antusias dan menyimak serta berinteraksi aktif terutama dalam hal memadukan motif ecoprint dengan shibori.



Gambar 2. Peserta pelatihan dan hasil pelatihan

Didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ada dua tahap yang dilakukan antara lain :

1. Tahap Diskusi dan identifikasi kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan diskusi terkait spesifikasi bahan baku yang dibutuhkan untuk inovasi motif batik ecoprint yang bisa dikombinasikan dengan teknik lain yaitu shibori. Bersama tim pelatih dan anggota kelompok pengabdian menyusun detail kegiatan pendampingan dan pelatihan diversifikasi produk batik ecoprint. Dari hasil percobaan yang dilakukan oleh UKM Betty’s Craft didapatkan beberapa produk diversifikasi batik ecoprint antara lain motif batik ecoprint de ngan shibori, produk batik ecoprint menjadi aksesoris dan home décor.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan mengkombinasikan batik ecoprint dengan shibori. Shibori yang diterapkan adalah teknik ikat, sehingga antara proses ecoprint dengan shibori bisa dilakukan bersamaan. Langkah langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Proses Mordanting

Pada proses ini tujuannya untuk membuang zat yang masih menempel pada kain sisa hasil produksi pabrik dan agar kain menjadi lemas serta membuka pori pori kain sehingga lebih menguatkan warna daun yang tercetak pada kain. Proses mordanting dibagi menjadi 3 tahap :

- Pre mordanting

Siapkan panci dan isi dengan air sekitar 4 liter kemudian ditambahkan 1 sdm abu (untuk 1-2 meter kain) kemudian rebus sampai mendidih dan masukkan kain. Lama perebusan sekitar 1 jam kemudian diamkan hingga dingin.



Gambar 3. Bahan pre mordanting

- Mordanting

Siapkan ember dan isi dengan 2 liter air dan masukkan 150 gr tawas bubuk , 20gr TRO , 1 sdm cuka biang. Masukkan kain kedalam larutan

tersebut dan rendam selama 1-2 jam. Setelah itu peras dan tiriskan.



Gambar 4. Bahan mordanting

• Post mordanting

Siapkan ember dengan 4 liter air, kemudian masukkan ½ sdm tunjung lalu aduk rata. Rendam kain selama 5 menit kemudian peras dan tiriskan.

b. Persiapan kain blanket untuk pewarna dasar kain

Kain blanket digunakan sebagai pewarna dasar pada kain ecoprint. Sistemnya adalah dengan menempelkan kain yang berwarna diatas kain ecoprint. Untuk jenis kain blanket yang digunakan bermacam macam misalkan saja kain rayon. Sedangkan pewarnanya menggunakan pewarna alami yang terbuat dari bahan alam seperti batang, kulit pohon, akar, daun bunga, dan buah. Pewarna alami sudah digunakan pada zaman dahulu untuk mewarnai benang dan kain yang berasal dari serat alam dan menghasilkan warna yang unik [4]. Tahapan pada pewarnaan kain blanket ini yang pertama adalah merebus pewarna alami misalnya secang, sogja jambal, tegeran dan lain lain dengan perbandingan antara bubuk secang dan air adalah 1 : 10. Proses perebusan sekitar 1 jam atau sampai air tinggal setengah agar diperoleh warna yang pekat.

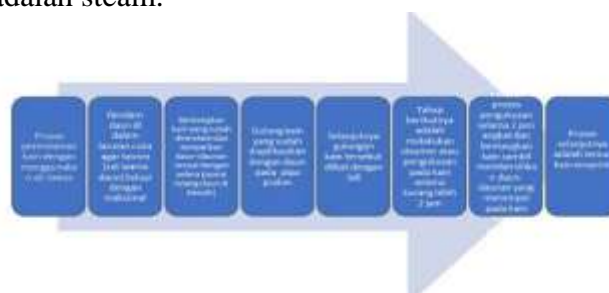


Gambar 5. Bahan bubuk secang yang sudah direbus

Setelah itu bahan secang di saring agar didapat cairan warna tanpa ampas. Setelah itu kain blanket siap dicelupkan.

c. Pembuatan motif kain teknik shibori (teknik ikat) dan ecoprint (teknik steam)

Proses selanjutnya adalah penerapan teknik shibori dan ecoprint. Shibori berasal dari kata “shiboru” yang artinya kain yang diwarnai dengan cara diikat dan dicelup. Setelah kain sudah melalui tahap mordanting selanjutnya adalah mengikat beberapa bagian yang akan di celup dengan tali atau benang atau karet. Sedangkan untuk ecoprint teknik yang digunakan adalah steam.



Gambar 6. Tahapan proses pembuatan batik ecoprint dengan teknik steaming (sumber : Setyowati and Wijayanti 2021)

Berikut tahapan pembuatan kain batik kombinasi ecoprint dan shibori :

a. Siapkan kain katun / mori yang sudah di mordanting. Dalam keadaan setengah basah, Ikat kain sesuai dengan pola yang diinginkan.



Gambar 7. Kain yang sudah di mordanting diikat dengan teknik shibori

b. Setelah itu susun daun diatas kain disela sela ikatan shibori. Jenis daun yang digunakan bermacam macam disesuaikan dengan lebar area disekitar ikatan misalnya daun kersen, daun dan bunga kenikir, daun cina dol, daun waru, daun teh tehan , daun jaranan, daun biden, daun ecaliptus, daun randu, daun jati dsb.



Gambar 8. Penyusunan daun diatas kain

c. Proses penutupan dengan kain blanket dan penggulungan

Selanjutnya tutup permukaan dengan kain blanket dan plastik kemudian digulung perlahan dan kuat menggunakan slang pipa atau tongkat kayu (tergantung luas tempat kukus). Setelah itu gulungan diikat dengan tali.



Gambar 9. Penutupan dengan kain blanket dan plastik kemudian digulung

d. Proses steaming (pengukusan)

Siapkan dandang besar dan kompor kemudian tuang air yang cukup banyak untuk proses pengukusan selama 2-2,5 jam.



Gambar 10. Kain siap dikukus

e. Setelah selesai dikukus gulungan kain bisa dibuka dan dibentangkan agar bisa teroksidasi dengan udara. Setelah itu diamkan hingga kering



Gambar 11. Gulungan kain yang dibuka

f. Proses fiksasi, yaitu proses penguncian warna alami kedalam serat kain. Caranya siapkan ember berisi air 4 liter dan dicampur dengan 20 gr tawas/ tunjung/ kapur. Celupkan kain ke dalam larutan tersebut sambil diremas remas dan rendam selama 5 menit. Setelah itu angkat dan bilas dengan air bersih, peras dan jemur hingga kering.



Gambar 12. Hasil perpaduan batik ecoprint dan shibori

Dengan penggabungan antara motif ecoprint dengan shibori dihasilkan motif baru yang lebih unik karena karakter motif daun yang acak berpadu dengan motif shibori yang teratur .

d. Pembuatan produk jadi aksesoris dan home decor

Untuk produk jadi dari kain ecoprint yang dihasilkan bisa dibuat bermacam macam produk. Untuk aksesoris lebih ke arah aksesoris penunjang fashion agar bisa melengkapi dan mempercantik penampilan wanita. Produk yang dihasilkan diusahakan produk yang sedang tren atau banyak dibutuhkan. Disamping itu juga bisa dibuat set atau paket sehingga bisa menjadi nilai tambah misalnya tas laptop senada dengan syal, syal, topi, tas, kalung, gelang, anting dsb untuk pangsa wanita yang sudah bekerja atau mahasiswa. Sedangkan untuk produk home decor bisa dibuat menjadi satu set bantal kursi, kap lampu, tempat galon, bahkan lukisan .



Gambar 13. Variasi produk aksesoris dan home decor

Dengan variasi produk tersebut akan menambah pengetahuan dan ketrampilan UKM Betty's craft sehingga produk yang dijual lebih variasi.

Kesimpulan

Perpaduan motif ecoprint dan shibori bisa menghasilkan motif baru yang lebih unik. Karakter ecoprint yang acak bisa di imbangi oleh karakter shibori yang teratur dan grafis. Cara untuk memadukan teknik ecoprint teknik steam dengan shibori teknik ikat juga cukup mudah yaitu sekali proses dan bersama sama. Sehingga bisa juga diterapkan oleh pemula. Untuk variasi produk jadi bisa dibuat menjadi produk produk yang sedang trend dipasaran serta banyak dibutuhkan serta dibuat dalam versi paket atau

seragam ahar lebih bisa meningkatkan nilai produk.

Dari program ini UKM Betty's Craft bisa memperbanyak varian motif dan produk hasil akhir sehingga bisa meningkatkan omset penjualan dan bisa lebih banyak memberdayakan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada UPN Veteran Jawa Timur atas dukungan pada pengabdian ini melalui SKIM PIKAT 2023. Semoga hasil dari pengabdian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi UKM Betty's Craft pada khususnya.

Pustaka

- [1] Y. Y. Kumalasari, A. Suryono, and M. Rozikin, "PEMBINAAN DAN PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK (Studi di Dinas Koperasi , UKM , Perindustrian , Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo dan Industri Kecil Kampong Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo)," *J. Adm. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 66–70, 2014.
- [2] Alamsyah, "Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami," *Endogami J. Ilm. Kaji. Antropol.*, vol. 1, no. 2, pp. 136–148, 2018.
- [3] L. Hermawan and U. M. Chung, "Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?," *Competence*, vol. 9, no. 2, 2015, doi: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702>.
- [4] Zuina Nilamsari and N. Giari, "Uji Coba Pewarna Alami Campuran Buah Secang Dan Daun Mangga Pada Kain Katun Prima," *J. Seni Rupa*, vol. 6, no. 1, pp. 839–847, 2018.
- [5] T. Setyowati and F. N. Wijayanti, "Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19," *J. Pengabd. Masy. Ipteks*, vol. 7, no. 1, pp. 112–122, 2021.